

## Pelatihan Pembuatan LKPD Dengan Pendekatan Kontekstual Bagi Guru SMP

Bettri Yustinaningrum<sup>1\*</sup>, Lola Mandasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah, Tadris Matematika, IAIN Takengon, Aceh Tengah, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[bettri\\_yustinaningrum@yahoo.com](mailto:bettri_yustinaningrum@yahoo.com), <sup>2</sup>[lolamandasari@gmail.com](mailto:lolamandasari@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Kurikulum merdeka menuntut guru untuk memiliki sikap semangat, aktif, inovatif, kreatif dan terampil. Salah satu bentuk inovatif bagi guru yaitu dapat membuat LKPD dengan pendekatan kontekstual yang mendorong siswa aktif dan kreatif. Namun, LKPD yang dibuat guru masih berupa soal-soal dan latihan yang hanya mengukur kemampuan dalam menjawab benar atau salah serta konsep belum dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk memberi pelatihan pembuatan LKPD dengan pendekatan kontekstual bagi guru matematika SMP. Pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah CBR dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Terdapat tiga kegiatan dalam pengabdian ini yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hasil pengabdian diperoleh bahwa peserta sudah mampu memahami dan membuat LKPD dengan pendekatan kontekstual. Hal tersebut dapat terlihat melalui hasil evaluasi pretes dan postes yang sudah dilakukan. Selain itu, berdasarkan angket kegiatan pengabdian yang dibagikan kepada peserta mendapat respon positif dan peserta menginginkan adanya kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, LKPD, Kontekstual

**Abstract** - *The independent curriculum requires teachers to have an enthusiastic, active, innovative, creative, and skilled attitude. One form of innovation for teachers is to create LKPD with a contextual approach that encourages students to be active and creative. However, the LKPD made by teachers is still in the form of questions and exercises that only measure the ability to answer right or wrong, and the concepts are not yet linked to students' real lives. Thus, the purpose of this service is to train junior high school math teachers in creating LKPD using a contextual approach. CBR is the method used in this service, along with practice techniques, Q&A sessions, and lectures. The three stages of an activity are preparation, execution, and evaluation. The results of the service showed that participants were able to understand and create LKPD using a contextual approach. This can be seen from the results of the pre-test and post-test evaluations that have been carried out. Apart from that, based on the service activity questionnaire that was distributed to participants, they received a positive response, and participants wanted sustainable service activities.*

**Keywords:** Training, LKPD, Contextual

### 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum merdeka dimulai dari tahun 2021 (Jannah & Suciptaningsih, 2023). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dengan berfokus pada esensial materi, kompetensi, dan pengembangan karakter siswa (Lestari et al., 2023). Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk membuat kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa (Nasution, 2021). Untuk membuat kondisi yang menyenangkan pada pembelajaran, guru sebagai penggerak dituntut untuk memiliki sikap semangat, aktif, inovatif, kreatif dan terampil (Arviansyah & Shagena, 2022). Dalam kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk menerapkan perangkat belajar seperti assesmen literasi, buku teks, LKPD, modul ajar dan lainnya (Lestari et al., 2023). LKPD adalah lembar kerja yang isinya berupa pedoman bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar memiliki fungsi membantu pemahaman konsep serta mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Kadeni & Santoso, 2022). Salah satu langkah membuat LKPD yaitu menyusun peta kebutuhan yang disesuaikan dengan kurikulum dan kompetensi yang wajib dicapai oleh siswa melalui analisis kebutuhan juga ditentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk LKPD (Jannah & Suciptaningsih, 2023). Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pendekatan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suhartoyo et al (2020) menyatakan bahwa kemerdekaan dalam belajar bisa diwujudkan dengan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mempunyai tujuan membantu siswa melihat kebermaknaan konsep dengan mengaitkan materi belajar dengan konteks kehidupan nyata (Mahendra, 2015). Pendekatan kontekstual yaitu pengaitan konsep materi dengan kondisi dunia nyata sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2020). Komponen pendekatan kontekstual terdapat enam yaitu konstruktivisme, pertanyaan, inquiry, komunitas belajar, modeling, dan refleksi (Selvianiresa & Prabawanto, 2017).

Dalam kurikulum merdeka, guru dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi sehingga tercipta pembelajaran yang produktif dan aktif bagi guru dan siswa (Manalu et al., 2022). Salah satu inovasi yang dilakukan oleh guru yaitu merancang bahan ajar berupa LKPD dengan pendekatan kontekstual. LKPD dengan pendekatan kontekstual akan membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang didapat dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Otis et al., 2020). Namun, LKPD yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah (Kadeni & Santoso, 2022). LKPD yang dibuat guru masih berupa soal-soal dan latihan yang hanya mengukur kemampuan dalam menjawab benar atau salah serta konsep belum dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru belum memiliki pengetahuan mengenai cara pembuatan LKPD dengan pendekatan kontekstual. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberi pelatihan kepada guru-guru MGMP Matematika di Aceh Tengah tentang cara pembuatan LKPD dengan pendekatan kontekstual.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini menerapkan pendekatan CBR (*Community Based Research*). Menurut Banks & Manners (2012), CBR adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan terhadap komitmen dalam berbagi sumber daya, kekuatan, serta bekerja dengan tujuan bermanfaat bagi semua peserta khususnya komunitas. Dalam pengabdian ini yang menjadi komunitas yaitu MGMP Matematika tingkat SMP di Aceh Tengah. CBR bertujuan untuk memberi dukungan serta terlibat secara aktif dalam memecahkan tantangan yang dihadapi mitra pengabdian dalam hal ini MGMP Matematika tingkat SMP di Aceh Tengah.

### **2.1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap ini tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan tujuan mengetahui kebutuhan dari mitra pengabdian, selanjutnya berkoordinasi dengan ketua MGMP Aceh Tengah untuk menentukan waktu dan lokasi pengabdian.

### **2.2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan tim pengabdian menerapkan 3 metode antara lain ceramah, tanya jawab, dan praktik.

- a. Metode ceramah diterapkan untuk menjelaskan tentang materi LKPD, pendekatan kontekstual, dan langkah-langkah menyusun LKPD dengan pendekatan kontekstual. Materi tersebut disampaikan oleh tim pengabdian.
- b. Metode tanya jawab diterapkan untuk memberi kesempatan kepada guru bertanya dan sharing pengalaman mengenai pembuatan LKPD yang pernah dihasilkan serta penggunaan LKPD pada proses pembelajaran selama ini.
- c. Metode praktik diterapkan untuk memberi kesempatan peserta pengabdian mempraktikkan secara langsung cara pembuatan LKPD dengan pendekatan kontekstual. Setelah kegiatan praktik peserta diminta untuk mempresentasikan hasil LKPD yang dibuat dan peserta lain memberi tanggapan dan masukan untuk perbaikan LKPD.

### **2.3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi diterapkan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan dengan pemberian pretes dan postests untuk mengukur

pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pelatihan serta pemberian lembar angket untuk mengukur respon peserta terhadap kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Tahap Persiapan**

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui kebutuhan calon peserta pengabdian dalam hal ini guru MGMP matematika Aceh Tengah. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara dengan ketua MGMP matematika tingkat SMP Aceh Tengah bahwa guru masih mengalami kesulitan dan belum memahami mengenai pembuatan LKPD dengan pendekatan kontekstual. Hasil dari wawancara tersebut kemudian disepakati akan diadakanya pelatihan pembuatan LKPD dengan pendekatan kontekstual pada hari kamis tanggal 9 Maret 2023 di SMPN 2 Takengon.

#### **3.2. Tahap Pelaksanaan**

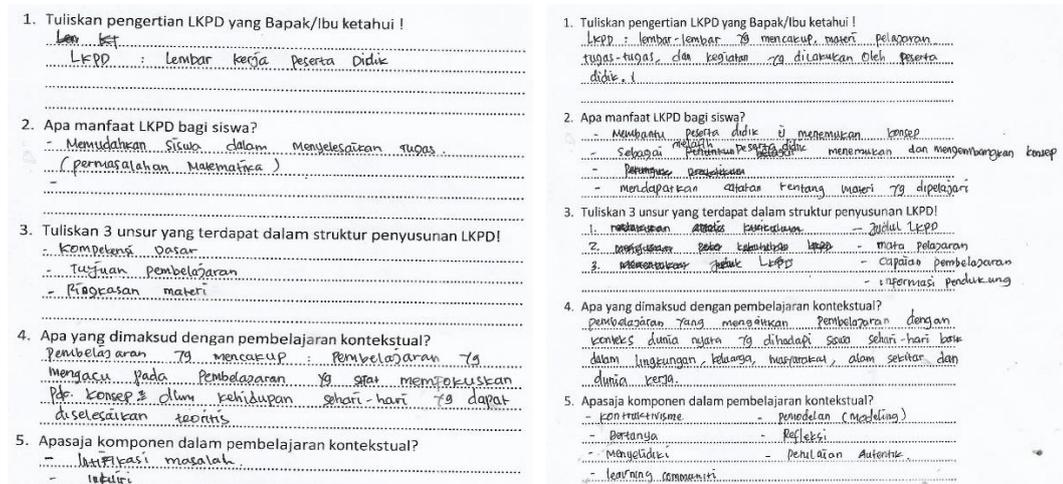
Kegiatan pelatihan yang diawali dengan pemberian soal pretes untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai LKPD dan pendekatan kontekstual. Setelah pemberian pretes kemudian dilaksanakan pemberian materi mengenai prinsip, komponen, langkah penyusunan LKPD, dan pendekatan kontekstual yang disampaikan oleh tim pengabdian. Setelah materi disampaikan, tim pengabdian memberi kesempatan kepada peserta untuk diskusi dan tanya jawab terkait materi yang belum dimengerti. Kegiatan tanya jawab berlangsung dengan baik karena banyak peserta yang antusias terhadap materi LKPD dengan pendekatan kontekstual. Kegiatan selanjutnya adalah praktik yang diawali dengan pemberian contoh pembuatan LKPD dengan pendekatan kontekstual. Dalam praktik ini peserta tidak bekerja individu melainkan berkelompok untuk mempermudah dalam membimbing dan menghemat waktu. Setelah LKPD dibuat kemudian tiap kelompok peserta mempresentasikan hasil LKPD masing-masing dan kelompok lain memberi tanggapan serta masukan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian Pelatihan Pembuatan LKPD dengan Pendekatan Kontekstual

#### **3.3. Tahap Evaluasi**

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi berupa pemberian postest dan angket untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah diberi pelatihan oleh tim pengabdian. Berikut hasil pretes dan postest peserta pelatihan.



Gambar 2. Salah Satu Jawaban Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan

Hasil pretes dan postes menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum diberi pelatihan peserta masih belum dapat memahami mengenai LKPD dan pendekatan kontekstual. Hasil jawaban peserta berbeda setelah diberi pelatihan, peserta sudah dapat memahami mengenai LKPD dan pendekatan kontekstual. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kadeni & Santoso (2022) yang menyatakan bahwa melalui pelatihan pembuatan LKPD dapat meningkatkan kualitas LKPD yang dibuat peserta. Hasil pemberian angket juga mendapat respon positif dari peserta hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan LKPD dengan Pendekatan Kontekstual

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju
1.	Materi teorganisasi secara baik dan dapat dipahami	13%	82%	0	0
2.	Materi yang disampaikan sesuai dan relevan	5%	95%	0	0
3.	Pemateri menguasai pokok bahasan yang disampaikan	14%	86%	0	0
4.	Cukup alokasi waktu yang digunakan untuk pemaparan materi	16%	84%	0	0
5.	Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik, mudah dimengerti dan diimplementasikan	21%	79%	0	0
6.	Pemateri memberi jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik	11%	89%	0	0
7.	Kegiatan diskusi/tanya jawab membantu meningkatkan pemahaman peserta	11%	89%	0	0

Berdasarkan tabel 1. respon peserta positif terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Rata-rata respon menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mereka terutama mengenai pembuatan LKPD. Hasil respon peserta juga didukung dari saran yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari gambar 3.

<p>11 Tuliskan saran anda hal-hal yang krusial/penting menurut anda yang masih perlu didiskusikan:</p> <p>- Kelanjutan pembuatan LKPD</p>	<p>11 Tuliskan saran anda hal-hal yang krusial/penting menurut anda yang masih perlu didiskusikan:</p> <p>- Pendalaman Pembuatan LKPD - Pendalaman materi</p>
<p>12 Tuliskan saran anda untuk perbaikan kegiatan ini ke depan:</p> <p>- Besar harapan kami kegiatan ini berlanjut kedepannya.</p>	<p>12 Tuliskan saran anda untuk perbaikan kegiatan ini ke depan:</p> <p>Kegiatan seperti ini supaya bisa berkelanjutan lagi.</p>

Gambar 3. Saran Peserta Terhadap Tim Pengabdian

Dari saran-saran yang diberikan rata-rata peserta ingin diadakan kembali kegiatan lanjutan. Selain itu, peserta juga ingin lebih mendalami mengenai pembuatan LKPD. Hal ini juga dinyatakan oleh Anjanika & Widowati (2023) bahwa guru menginginkan adanya pelatihan lanjutan agar semakin mahir dan ahli dalam membuat LKPD.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan LKPD dengan pendekatan kontekstual bagi guru-guru MGMP Matematika di Aceh Tengah memiliki dampak yang positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Kegiatan pelatihan mampu memotivasi dan mendorong inovasi peserta untuk menghasilkan LKPD yang baik dan berkualitas.

#### REFERENCES

- Anjanika, Y., & Widowati, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Oleh Guru MIS Muhammadiyah 1 Kota Jambi. *JPMItech*, 2(1), 35–40.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Banks, S., & Manners, P. (2012). Community-Based Participatory Research: A Guide to Ethical Principles and Practice. *Centre for Social Justice and Community Action - National Co-Ordinating Centre for Public Engagement*, November. [https://www.publicengagement.ac.uk/sites/default/files/CBPR\\_Ethics\\_Guide\\_web\\_November\\_2012.pdf](https://www.publicengagement.ac.uk/sites/default/files/CBPR_Ethics_Guide_web_November_2012.pdf)
- Jannah, I. K. J., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis CTL pada Kurikulum Merdeka Muatan IPAS. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6164–6172. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2584>
- Kadeni, K., & Santoso, E. (2022). Pelatihan Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi Guru Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 01(02), 223–230.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 85–88. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>
- Mahendra, I. W. E. (2015). Contextual Learning Approach and Performance Assessment in Mathematics Learning. *JISAE*, 1(1), 28–39. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v3i3.88>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Otis, M. E., Miranda, Y., & Purnaningsih, T. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kontekstual Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Di SMA Negeri 5 Palangka Raya. *BiosciED: Journal of Biological Science and Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.37304/bed.v1i1.2199>
- Rahman, I. N. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 99–110.

Selvianiresa, D., & Prabawanto, S. (2017). Contextual Teaching and Learning Approach of Mathematics in Primary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 895, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012171>

Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161–164. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>